



STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK ARRAHMAN DEPOK

Muhammad Fauzan Effendi¹ Nurul Fajri Sya'bani² Hasyim Asy'ari³

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: muhammadfauzan36864@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3219>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Organizational Development
Quality of Learning Education
Interventions School Culture
Educational Management



ABSTRACT

This study aims to analyze organizational development strategies within educational institutions as a systematic effort to enhance school effectiveness and the quality of learning. A descriptive qualitative method employing a literature review approach was used. Data were collected through interviews and an in-depth analysis of relevant scholarly literature, textbooks, and journals on organizational behavior. The findings indicate that organizational development in education must be carried out through five planned stages: diagnosing school conditions, action planning, implementing interventions (such as teacher training and team building), conducting periodic evaluations, and strengthening policies. The success of this strategy is influenced by internal factors – specifically human resource readiness – and external factors, such as technological adaptation. Effective implementation of organizational development has been shown to foster a positive work culture, boost teacher motivation, and optimize the quality of classroom learning processes. This study integrates the application of humanistic values with a systemic approach to organizational development, specifically focusing on overcoming resistance to change in schools and providing practical guidance for managing transitions to ensure the sustainability of educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan organisasi (Organizational Development) dalam lingkungan institusi pendidikan sebagai upaya sistematis meningkatkan efektivitas sekolah dan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan organisasi pendidikan harus dilakukan melalui lima tahapan terencana: diagnosis kondisi sekolah, perencanaan aksi, pelaksanaan intervensi (seperti pelatihan guru dan pembangunan tim), evaluasi berkala, serta penguatan kebijakan. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesiapan sumber daya manusia serta faktor eksternal berupa adaptasi teknologi. Implementasi pengembangan organisasi yang tepat terbukti mampu membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan motivasi guru, dan mengoptimalkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengintegrasikan penerapan nilai humanistik dan pendekatan sistemik pengembangan organisasi yang secara spesifik difokuskan untuk mengatasi resistensi perubahan di sekolah, memberikan panduan praktis pengelolaan transisi demi keberlanjutan mutu pendidikan.

Kata kunci: Pengembangan organisasi, mutu pembelajaran, intervensi pendidikan, budaya sekolah, manajemen pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan menuntut setiap sekolah untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai institusi yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, organisasi pendidikan dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dan pengembangan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan lulusan yang kompetitif. (Febriani et al., 2023; Abdillah et al., 2026).

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mutu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, pengelolaan sumber daya, serta efektivitas sistem manajemen sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya kolaborasi antarwarga sekolah, lemahnya inovasi dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan pengembangan organisasi pendidikan secara menyeluruh. (Aprianty et al., 2023; Trispiyanti et al., 2023).

Pengembangan organisasi (*organizational development*) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur organisasi, budaya kerja, serta proses manajemen. Menurut McGill (1982), pengembangan organisasi merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kemampuan organisasi sehingga mampu mencapai efektivitas dan kesehatan organisasi secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pengembangan organisasi menjadi strategi penting untuk membangun sekolah yang adaptif, inovatif, dan mampu merespons berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. (Nurasiah & Zulkhairi, 2022).

Penerapan strategi pengembangan organisasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan budaya organisasi yang kolaboratif, optimalisasi komunikasi antarwarga sekolah, serta penerapan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tahapan pengembangan organisasi yang meliputi diagnosis kebutuhan, perencanaan tindakan, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga penguatan hasil perubahan menjadi landasan penting dalam mewujudkan organisasi pendidikan yang berkualitas. (Budiarti & Pambudi, 2022; Abdillah et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pengembangan organisasi secara konsisten cenderung memiliki budaya kerja yang lebih positif, tingkat kolaborasi yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perubahan. Sebaliknya, organisasi pendidikan yang kurang adaptif sering mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena lemahnya koordinasi, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta kurang efektifnya pengelolaan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi sekolah dalam mengelola perubahan secara terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pengembangan organisasi pendidikan menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pemahaman mengenai konsep, proses, serta strategi pengembangan organisasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana organisasi pendidikan dapat bertransformasi menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) yang mampu menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan organisasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan organisasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMK Arrahman Depok dengan fokus pada implementasi strategi pengembangan organisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan organisasi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator pengembangan organisasi pendidikan yang meliputi perencanaan organisasi, kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi program sekolah.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan pedoman wawancara berdasarkan kajian teori dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SMK Arrahman Depok. Wawancara dilakukan secara tatap muka sehingga informan dapat menjelaskan strategi pengembangan organisasi yang diterapkan di sekolah secara mendalam. Seluruh hasil wawancara direkam, ditranskripsikan, kemudian diverifikasi kembali agar data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung, seperti program kerja sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan organisasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil wawancara sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi

pengembangan organisasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Arrahman Depok. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Arrahman Depok, diperoleh beberapa temuan mengenai strategi pengembangan organisasi pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mengenai Strategi Pengembangan Organisasi di SMK Arrahman Depok

Aspek	Temuan Hasil Wawancara
Perencanaan organisasi	Sekolah memiliki program kerja yang disusun secara terstruktur dalam jangka waktu 3-6 bulan, satu semester, satu tahun. Program tersebut telah dikoodinasikan oleh kepala sekolah beserta jajaran lainnya.
Evaluasi program	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan, evaluasi tiga bulanan, enam bulanan, dan evaluasi tahunan untuk mengetahui keberhasilan program serta melakukan perbaikan.
Pengembangan kompetensi guru	Guru mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan In House Training (IHT) yang diselenggarakan oleh pengawas sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional.
Pemanfaatan teknologi	Sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan fasilitas internet dan perangkat pendukung pembelajaran di setiap kelas.
Budaya organisasi	Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka melalui koordinasi rutin dengan guru dan tenaga kependidikan sehingga tercipta kerja sama yang baik.
Kendala	Kendala utama berasal dari rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik sehingga guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan kreatif.

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Arrahman Depok, 2026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Arrahman Depok telah menerapkan strategi pengembangan organisasi melalui penyusunan program kerja yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap unit organisasi, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, dan kepala sekolah, memiliki program kerja yang disusun dalam jangka waktu tiga bulan, enam bulan, satu semester, hingga satu tahun. Seluruh program tersebut dikoordinasikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi agar pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, setiap program dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilannya serta melakukan perbaikan terhadap program yang belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan organisasi di SMK Arrahman Depok tidak dilakukan secara insidental, tetapi melalui proses perencanaan yang sistematis. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen organisasi karena menjadi dasar bagi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Organisasi yang memiliki perencanaan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan

serta mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurasiah dan Zulkhairi (2022) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan organisasi pendidikan harus dimulai melalui perencanaan yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan agar setiap program dapat dilaksanakan secara efektif. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa koordinasi antarbagian menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah.

Perencanaan yang diterapkan oleh SMK Arrahman Depok menunjukkan bahwa setiap unsur organisasi memiliki tanggung jawab yang berbeda tetapi saling mendukung satu sama lain. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, sedangkan bidang kesiswaan mengelola kegiatan peserta didik. Pembagian tugas tersebut mencerminkan prinsip koordinasi organisasi yang baik sehingga setiap unit mampu menjalankan fungsi masing-masing secara optimal.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyesuaikan program dengan perkembangan peserta didik maupun perubahan kebijakan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan setiap bulan, semester, dan akhir tahun untuk mengidentifikasi program yang perlu diperbaiki serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik yang terus berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan organisasi di SMK Arrahman Depok telah mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui penyusunan program kerja yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan SMK Arrahman Depok dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh guru memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai bidang studi masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pelatihan, berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai perangkat pembelajaran, serta memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan terbaru dari narasumber yang telah ditunjuk. Selain MGMP, sekolah juga mengikuti kegiatan In House Training (IHT) yang diselenggarakan oleh pengawas sekolah pada awal tahun ajaran sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa SMK Arrahman Depok memandang guru sebagai aset utama organisasi. Pengembangan organisasi tidak hanya dilakukan melalui perubahan struktur organisasi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru yang memiliki kompetensi

profesional yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aprianty et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan forum profesional

terbukti mampu meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Selain MGMP, kegiatan IHT yang dilakukan di sekolah juga memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk memahami kebijakan baru dari pemerintah, termasuk perubahan kurikulum dan strategi pembelajaran yang perlu diterapkan pada tahun ajaran berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru diwajibkan mengikuti kegiatan

tersebut sehingga setiap pendidik memiliki pemahaman yang sama mengenai arah pengembangan sekolah.

Program pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun organisasi pembelajar (*learning organization*). Organisasi pembelajar merupakan organisasi yang senantiasa mendorong anggotanya untuk terus belajar, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kompetensi agar mampu menghadapi perubahan lingkungan. Dengan demikian, strategi pengembangan guru yang diterapkan SMK Arrahman Depok tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan organisasi sekolah. Kepala sekolah tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi lebih berfokus pada fungsi manajerial, yaitu melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Setiap permasalahan yang muncul diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada koordinasi dan kolaborasi. Dalam perspektif pengembangan organisasi, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi anggota organisasi, serta mendorong terjadinya perubahan yang berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pengambil keputusan, sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan program sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trispiyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan program, supervisi akademik, serta penguatan budaya kerja di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pengembangan organisasi di SMK Arrahman Depok tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dan mengoordinasikan seluruh unsur organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara, SMK Arrahman Depok telah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pengembangan organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas internet sehingga guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital selama proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga terus menyesuaikan penggunaan teknologi dengan perkembangan pendidikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun organisasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konsep pengembangan organisasi, kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan menjadi salah satu indikator keberhasilan organisasi. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa organisasi pendidikan harus mampu melakukan inovasi dan transformasi digital agar dapat menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pemanfaatan

teknologi harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, sekolah secara rutin memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi di SMK Arrahman Depok merupakan salah satu strategi pengembangan organisasi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui penyediaan sarana digital dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaannya.

Budaya organisasi di SMK Arrahman Depok dibangun melalui komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap permasalahan yang muncul di sekolah selalu dibahas melalui rapat koordinasi dan musyawarah sehingga solusi yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Komunikasi yang baik juga dilakukan dalam pelaksanaan program kerja agar seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, budaya komunikasi yang terbuka mencerminkan adanya kerja sama yang baik dalam organisasi. Organisasi pendidikan yang memiliki budaya kolaboratif akan lebih mudah melakukan perubahan karena setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi. Sebaliknya, organisasi yang memiliki komunikasi kurang efektif cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan program karena kurangnya koordinasi antaranggota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurasiah dan Zulkhairi (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang mendukung komunikasi, partisipasi, dan kerja sama seluruh warga sekolah. Budaya organisasi yang positif mampu meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai program pengembangan sekolah. Selain itu, komunikasi yang dilakukan secara rutin juga mempermudah kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Dengan adanya komunikasi yang efektif, setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi program di SMK Arrahman Depok dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi bulanan, evaluasi tiga bulanan, enam bulanan, hingga evaluasi tahunan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program kerja berikutnya sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sekolah telah menerapkan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan organisasi. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan kebijakan pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui efektivitas setiap program serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Budiarti dan Pambudi (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem manajemen mutu pendidikan. Sekolah yang melakukan evaluasi secara berkala akan lebih mudah meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap kelemahan dapat segera diperbaiki sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Dengan demikian, evaluasi program di SMK Arrahman Depok tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi pengembangan organisasi yang mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan organisasi di SMK Arrahman Depok didukung oleh beberapa faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, tersedianya program pengembangan kompetensi guru melalui MGMP dan *In House Training*, adanya fasilitas teknologi pendukung pembelajaran, serta kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah. Faktor-faktor tersebut memungkinkan pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala yang dihadapi sekolah, terutama berkaitan dengan motivasi belajar sebagian peserta didik yang masih rendah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kondisi tersebut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, sekolah juga perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan yang berlangsung cukup cepat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdillah et al. (2026) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengembangan organisasi pendidikan tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal, perkembangan teknologi, serta karakteristik peserta didik yang terus berubah. Oleh karena itu, organisasi pendidikan perlu menerapkan strategi yang adaptif agar mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan organisasi di SMK Arrahman Depok memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan program yang sistematis, pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan yang kolaboratif, pemanfaatan teknologi, budaya organisasi yang kondusif, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah lain dalam merancang strategi pengembangan organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, secara akademis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pengembangan organisasi merupakan proses yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan tidak hanya berfokus pada perubahan struktur organisasi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan inovasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan organisasi pendidikan di SMK Arrahman Depok berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, strategi yang diterapkan meliputi penyusunan program kerja yang sistematis, pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan *In House Training* (IHT), kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkala. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan koordinasi yang baik antarwarga sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Dengan demikian, pengembangan organisasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil pengkajian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pengembangan organisasi yang diterapkan oleh sekolah. Perencanaan program yang terstruktur, kepemimpinan yang komunikatif, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi yang kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi merupakan komponen yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan pengembangan organisasi secara berkelanjutan agar mampu

beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam merancang strategi pengembangan organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMK Arrahman Depok, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, sumber data penelitian hanya berasal dari satu informan, yaitu kepala sekolah, sehingga perspektif yang diperoleh masih terbatas pada sudut pandang pimpinan sekolah. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif.

Pengkajian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, seperti wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi pengembangan organisasi di sekolah. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk membandingkan efektivitas strategi pengembangan organisasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk menguji pengaruh strategi pengembangan organisasi terhadap mutu pembelajaran secara lebih terukur. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan praktik pengelolaan organisasi sekolah.

REFERENSI

- Abdillah, M. N. (2026). Pengembangan Organisasi pada Institusi Pendidikan: Studi Literatur Review. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*.
- Aprianty, D. N. (2023). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Aththahirah, A. S. (2025). Teori belajar humanistik: Penerapan teori belajar humanistik dalam pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik. . *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Budiarti, E. M. (2022). Pengembangan Diagram Ishikawa sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 149–160.
- Febriani, R. S. (2023). Pengembangan dan Perubahan Organisasi Seiring dengan Reinventing dalam Sistem Organisasi Pendidikan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 56–65.
- Fitriani, S. (2023). Strategi peningkatan mutu belajar mengajar berbasis kompetensi keahlian. *Dimastika: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, 5(2), 77–88.
- Gunawan, I. (2024). Peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan sistem manajemen berbasis teknologi. *Didactica: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 142–155.
- Hernawan, Y. (2023). Pengembangan konteks organisasi berdasarkan sistem manajemen mutu di SMK. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30–38.
- Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2024). Implementasi strategi manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Khatulistiwa*, 8(2), 89–101.
- Lestari, W. (2023). Strategi peningkatan mutu pembelajaran kontekstual pada lembaga pendidikan menengah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 23(2), 210–223.
- Marliani, A., Suyasa, I. M., & Sukiada, K. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(2), 112–125.

- Mas'ud, A. (2022). Strategi membangun learning organization (LO) dalam meningkatkan mutu sekolah. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 10(2), 189–204.
- Miles, M. B, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2022). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sebagai alternatif pengelolaan organisasi. *Epistemic: Jurnal Literasi Pendidikan*, 2(1), 18–29.
- Naura, M., Nurrizky, & Veronica, L. (2026). Pengembangan organisasi pada institusi pendidikan: Studi literatur. *Jurnal Pusat Publikasi Ilmiah Manajemen*, 1(2), 15–28.
- Nisa, D. F. (2023). Pengembangan Organisasi Dalam Perilaku Organisasi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 688–694.
- Nurasiah, & Z. (2022). Strategi Pengembangan Organisasi (Organizational Development) MTsN 2 Kota Lhokseumawe. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 11(3).
- Prastyani, D. (2020). Modul 12 Pengembangan Organisasi. (Ebm 513), 0–16.
- Pratama, R. (2025). Peran manajemen organisasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 5(3), 201–215.
- Putra, M. A. (2025). *Buku ajar pengembangan organisasi*. PT. Serasi Media Teknologi.
- Rahmawati, A., & Setiawan, I. (2024). Strategi manajemen organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Philosophia Mundi: Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 3(1), 45–56.
- Ramadhan, F. J. (2024). *Analysis of Organizational Development Needs for Members at Schools A, B and C in West Sumatra*. *Student International Journal of Education*.
- Rohman, M. (2022). Strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui jalur integratif di sekolah menengah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 34–47.
- Setyowati, E. (2022). Strategi peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan berbasis pelayanan publik. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 32(1), 15–28.
- Siregar, H. (2023). Perubahan dan pengembangan organisasi sekolah menuju sekolah berkualitas. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 12–25.
- Sudarijati, I. &. (2025). Peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh pengembangan karir dan budaya organisasi terhadap retensi karyawan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 912–922.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era disrupsi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 115–126.
- Sunarti, N. &. (2022). Pengembangan Organisasi. *Jurnal Moderat* ISSN: 2442-3777 (Cetak) ISSN: 2622-691X (Online), 8. No 2(2), 399–412.
- Trispiyanti, D. A. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peran Manajerial Kepala Sekolah di SDN 212 Kota Palembang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).
- Utami, P., & Hartono, S. (2023). Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Studi kasus lapangan. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 110–121.
- Wardani, K., & Supriyanto, A. (2022). Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui partisipasi stakeholder. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 305–316.
- Widiani, N. K. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui

pengawasan melekat. *Metta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 40–52.

Wijaya, C. (2023). Strategi organisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah menghadapiera digitalisasi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 54–66.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA